

# PENGARUH PEMAHAMAN MATERI PERILAKU TAAT KEPADA ATURAN PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI TERHADAP SIKAP SISWA DALAM MENTAATI TATA TERTIB SEKOLAH DI KELAS XI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Liska Nurlisma,<sup>1</sup> Zulhaini,<sup>2</sup> Ikrima Mailani<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Kuantan

Singingi

Email: <sup>1</sup>*liska.nurlisma07@gmail.com*,

<sup>2</sup>*zulhainimizi@gmail.com*,

<sup>3</sup>*ikrimamailani@gmail.com*

## Abstrak:

Di SMA kelas XI, materi "Perilaku Taat kepada Aturan" pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan agar siswa memiliki sikap yang baik dalam mentaati tata tertib yang berlaku termasuk di sekolah. Sehingga pemahaman yang baik terhadap materi pelajaran tersebut akan mempengaruhi sikap siswa dalam mentaati tata tertib. Di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, ditemukan gejala bahwa siswa kelas XI memiliki pemahaman yang baik pada materi pelajaran tersebut. Namun, ditemukan pula siswa yang melanggar tata tertib sekolah hampir setiap hari dan mengulangi lagi perbuatan tersebut meski telah mendapatkan pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pemahaman materi perilaku taat kepada aturan terhadap sikap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal dengan teknik pengumpulan menggunakan angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan *Regresi Linier Sederhana*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh "Pemahaman Materi Perilaku Taat kepada Aturan" terhadap "Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah" berdasarkan Uji-t di mana nilai  $t_{hitung} 1,837 < \text{nilai } t_{tabel} 1,994$ . Demikian pula hasil Uji Signifikansi di mana (Sig.)  $0,070 > \text{probabilitas } 0,05$ .

## Abstract:

The material "Behavior of Obedience to Rules" in Islamic Education subjects at Senior High School's grade aims to make students have a good attitude in obeying the applicable rules, including at school. So that a good understanding of the subject matter will affect students' attitudes in obeying the rules. At SMA Negeri 1 Sentajo Raya, symptoms were found that class XI students had a good understanding of the subject matter. However, it was also found that students violated school rules almost every day and repeated the act even though they had received guidance. This study aims to determine whether there is an effect of understanding the material behavior of obeying the rules on students' attitudes in obeying school rules in Islamic Education subjects in class XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This research is a causal associative quantitative type with collection techniques using questionnaires and documentation. While the analysis technique uses Simple Linear Regression. The results showed that there was no effect of "Understanding the Material of Obedience to Rules" on "Students' Attitudes in Obeying School Rules" based on the t-test where the t-test value was  $1.837 < t\text{-table value } 1.994$ . Similarly, the results of the Significance Test where the value (Sig.) is  $0.070$  probability is  $0.05$ .

**Kata Kunci:** *Pemahaman Materi, Sikap Siswa*

## Pendahuluan

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Uraian di atas amat sesuai dengan tuntutan dalam Kurikulum 2013 (K13) bahwa belajar bukan hanya sekedar pada aspek kognitif saja, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.<sup>2</sup> Artinya, hasil belajar yang diharapkan terwujud tidak hanya pemahaman secara teoritis saja namun juga kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari maupun perubahan tingkah laku pribadi yang menjadi lebih positif.<sup>3</sup>

Di tingkat SMA kelas XI, terdapat materi "Membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja" dengan sub "Perilaku Taat: Materi ini memuat tujuan pembelajaran agar siswa mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan kesadaran tentang taat pada aturan di mana pun hal tersebut diberlakukan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman, termasuk dengan aturan dan tata tertib yang diberlakukan di lingkungan sekolah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pemahaman siswa yang baik terhadap materi Perilaku

Taat akan mempengaruhi sikap siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah tersebut.

Sikap mentaati tata tertib di sekolah ini amat penting kedudukannya karena menjadi salah satu faktor yang menentukan terciptanya suasana kondusif yang mendukung proses belajar dan pembinaan pribadi. Tanpa adanya ketertiban siswa terhadap tata tertib tersebut, maka sekolah sebagai tempat belajar akan kehilangan nilai-nilai keteladanan, kedisiplinan, kepatuhan dan penghormatan terhadap nilai-nilai.<sup>5</sup>

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah tetapi merupakan suatu kebutuhan. Sehubungan dengan hal tersebut maka sekolah pada umumnya menyusun Pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang seperti guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isinya adalah tugas dan kewajiban yang harus dilakukan, berikut larangan dan sanksinya.<sup>6</sup>

Tata tertib sekolah yang di buat dan dilaksanakannya siswa meliputi semua perilaku siswa, sebelum masuk kelas, selama di kelas, saat istirahat dan saat pulang. Perilaku dimaksud mesti diwujudkan setiap hari, sehingga merupakan keganjilan bagi siswa, apabila mereka tidak melakukannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara saat pra penelitian dengan salah seorang guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Sentajo Raya, yakni Bapak Drs. Erdison, peneliti

---

<sup>1</sup> Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> S Nasution, Skripsi, "Pengaruh Pemahaman Materi Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Orangtua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru", (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020), hal.1.

<sup>3</sup> Ibid.

---

<sup>5</sup> Gintoro, Skripsi, "Pengaruh Pemahaman Perilaku Taat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Siswa Dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau", (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2018), hal. 1.

<sup>6</sup> Leli Siti Hadianti, "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kecamatan Semarang Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)", dalam *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 02, No. 01.(2008), hal. 2.

menemukan bahwa materi “Membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja” telah diajarkan pada siswa kelas XI di semester ganjil TP. 2021/2022 yang lalu.<sup>8</sup> Sedangkan pemahaman siswa terhadap materi yang dimaksud, secara kognitif dikategorikan baik karena seluruh siswa memiliki hasil pembelajaran di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).<sup>9</sup>

Namun berdasarkan temuan lain di pra penelitian tersebut, peneliti menemukan gejala-gejala permasalahan terkait sikap siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah, yaitu:

1. Ditemukan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang melanggar tata tertib sekolah: tidak berpakaian seragam atau atribut sesuai ketentuan, datang terlambat ke sekolah, tidak mengikuti upacara di hari Senin, tidak melaksanakan piket sekolah, cabut saat jam pelajaran masih berlangsung, merokok di perkarangan sekolah, membawa *handphone* ke sekolah, serta tidak mengindahkan surat panggilan atau teguran.
2. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dari kalangan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya hampir terjadi setiap hari. di mana pelaku pelanggaran tersebut adalah siswa yang hampir sama pula setiap harinya.<sup>10</sup>
3. Ditemukan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya yang melanggar tata tertib sekolah ada

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Drs. Edison) pada tanggal 19 Juni 2021 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

<sup>9</sup> Dokumentasi Hasil Ulangan Harian materi “Perilaku Taat” pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/222”

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan (Herni Setiati S.Pd) pada tanggal 26 November 2021 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

yang telah mendapatkan pembinaan khusus. Namun setelah beberapa hari kemudian, mereka kembali melakukan pelanggaran dengan sengaja.<sup>11</sup>

### Metodologi Penelitian

Jenis, Model atau Pendekatan Penelitian ini Penelitian ini berjenis kuantitatif asosiatif kausal untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel penelitian yang bersifat sebab-akibat<sup>12</sup> dengan jumlah sampel sebanyak 80 orang siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya berdasarkan perhitungan menurut tabel Krejcie dan Morgan.<sup>13</sup> Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dokumentasi hasil belajar pada variabel “Pemahaman Siswa” dan angket pada variabel “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah”.

Sedangkan teknik analisisnya menggunakan Regresi Linear Sederhana<sup>14</sup> dengan persamaan sebagai berikut: <sup>15</sup>

$$Y = a + bX + e$$

e = *Error*/ tingkat kesalahan (kesalahan pengganggu)

$$b = \frac{\sum(xy) - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}}{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{n}}$$

$$a = \frac{\sum y - b\sum x}{n}$$

Selanjutnya, dilakukan Uji-T dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  terhadap  $t_{tabel}$

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan guru BK (Gusthia Fischarini S.Pd) pada tanggal 10 Februari 2022 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016 ), hal. 59.

<sup>13</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Cetakan Ke-1, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hal. 169.

<sup>14</sup> Ibid., hal. 253.

<sup>15</sup> Andi Supangat, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik*, Cetakan Ke-IV, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 334.

atau melakukan Uji Signifikansi dengan melakukan perbandingan nilai (Sig.) terhadap Probabilitas 0,05.<sup>16</sup>

### **Pemahaman Materi “Perilaku Taat kepada Aturan” pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti**

“Perilaku Taat kepada Aturan” merupakan salah satu materi yang tercantum di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk siswa kelas XI di semester ganjil.<sup>17</sup> Materi ini memuat tujuan pokok pembelajaran agar siswa mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan kesadaran tentang taat pada aturan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman tersebut. Aturan yang dimaksud adalah aturan yang berlaku di mana pun termasuk di lingkungan sekolah. Sehingga dapat dimengerti bahwa pemahaman siswa yang baik terhadap materi Perilaku Taat kepada Aturan akan mempengaruhi sikap siswa yang baik pula dalam mentaati tata tertib sekolahnya.<sup>18</sup>

Adapun Kompetensi Dasar pada materi ini adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

1. Menyimak bacaan Quran Surat an-Nisa ayat 59.
2. Terbiasa membaca Al-Quran dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama.
3. Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman Q.S an-Nisa ayat 59.

<sup>16</sup> C. Trihendradi, *Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik*, Cetakan ke-1, (Yogyakarta: ANDI SOFT, 2012), hal. 152.

<sup>17</sup> Kemendikbud RI, *Buku Guru Pendidikan ...*, hal. 85.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Guru PAI dan Budi Pekerti Bapak Drs. Edison.

Kata “Taati” sendiri memiliki arti tunduk kepada sesuatu termasuk kepada Allah ‘Azza wa Jalla, pemerintah, dsb., serta tidak berlaku curang dan/atau berbuat setia termasuk kepada aturan dan tata tertib yang berlaku.<sup>20</sup> Perilaku seseorang yang tidak taat tentu dapat menimbulkan perasaan tidak tenang baik atas dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Bila ini berlangsung secara terus menerus maka akan mengganggu keharmonisan dalam kehidupan. Karena pada dasarnya karakter taat mengajarkan kita untuk bertindak disiplin, tidak menunda-nunda pengerjaan suatu tanggung jawab, tidak melakukan pelanggaran, jujur, hidup benar, menghargai orang lain, mendapatkan kepercayaan dari orang lain (dapat diandalkan), hidup damai (tidak bertentangan dengan hati nurani), dll.<sup>21</sup>

Allah SWT telah berfirman dalam Q.S: An-Nisa: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

**Artinya :** “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>22</sup>

Adapun indikator idealnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Mengungkapkan gagasan atau pendapat dengan kata-kata sendiri.

<sup>20</sup> Kemendikbud RI, *Buku Guru Pendidikan,...* hal. 85.

<sup>21</sup> Linda Yuliaty, *pembentukan Karakter Taat* (Surabaya: Tiara Aksa, 2009), hal.5.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya* (Transliterasi Arab-Latin).

<sup>23</sup> Gintoro “Pengaruh Pemahaman...”, hal. 13.

2. Menjelaskan atau menyajikan informasi lisan secara sistematis dan jelas.
3. Menguraikan sesuatu secara jelas.
4. Menyimpulkan yang berarti dapat mengambil inti penjelasan.
5. Memberikan contoh dari materi yang telah dipelajari.

Kemudian, untuk melihat apakah pemahaman siswa terhadap suatu materi pembelajaran telah ideal atau belum dapat mengacu kepada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah siswa mengikuti evaluasi atau ujian pada materi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Apabila nilai yang diperoleh siswa pada proses evaluasi melewati atau mencapai batas KKM, maka pemahamannya dapat dikategorikan baik. Namun apabila nilai tersebut berada di bawah KKM, maka pemahaman siswa belum dapat dikatakan baik.<sup>24</sup>

### Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib

Dalam mewujudkan suasana belajar mengajar yang kondusif, salah satu faktor yang menentukannya adalah ketaatan siswa terhadap tata tertib yang telah disusun dan diberlakukan oleh sekolah. Secara umum ketaatan sendiri dapat diartikan sebagai sikap tunduk, penurut, mudah diatur, mau melakukan tugas dan kewajiban secara sukarela. Menurut W.J.S. Poerwadarminta ketaatan adalah berasal dari akar kata "taat" yang diartikan mengikuti petunjuk, menjalankan tugas dengan sukarela. Apabila mendapatkan imbuhan ke-an menjadi ketaatan yang artinya: sikap mau menjalankan tugas secara ikhlas, secara penuh tanggung

jawab dan tanpa paksaan.<sup>25</sup>

Sementara itu, sikap siswa yang ideal dalam mentaati tata tertib sekolah tersebut adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Kepatuhan terhadap ketentuan umum, yaitu sebuah tata tertib yang diberlakukan untuk semua kalangan yang ada di sebuah lembaga itu. Contohnya siswa dilarang memakai perhiasan berlebihan ke sekolah.
2. Kepatuhan terhadap kewajiban-kewajiban, contohnya siswa wajib hadir ke sekolah pukul 07.30 WIB.
3. Kepatuhan terhadap ketertiban dalam mengikuti pelajaran. Contohnya siswa wajib mengikuti semua jam mata pelajaran setiap hari.
4. ketertiban terhadap larangan yang diberlakukan sekolah. Contohnya siswa dilarang membawa/melihat gambar porno.

Perlu diketahui bahwa kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut hanya akan dapat terwujud apabila terpenuhinya tiga aspek berikut ini, yaitu:

1. Diwujudkan setiap hari karena peraturan tersebut berlaku setiap harinya di sekolah tanpa libur.<sup>27</sup>
2. Memiliki kedisiplinan atau kesadaran diri untuk patuh tanpa harus diperintah berulang-ulang dan diawasi guru dan orang dewasa lainnya.<sup>28</sup>
3. Bertanggung jawab terhadap tata tertib yang telah berlaku dengan berani menerima sanksi atau hukuman apabila melanggar tata tertib sekolah.<sup>29</sup>

<sup>25</sup> Mardawati, "Ketaatan Siswa...", hal.38.

<sup>26</sup> Ibid.

<sup>27</sup> Ibid. hal.39.

<sup>28</sup> Ely Rahmawati, Ulfa Idatul Hasanah, "Pemberian Sanksi (Hukuman) terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin" dalam *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2021, hal. 240 – 241.

<sup>29</sup>Iren Via, "Pentingnya tata tertib dalam Membentuk

<sup>24</sup> Asa Pratiwi, Susi Damayanti, Nurita Primastya, "Pengembangan Media Booklet pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2022, hal. 497.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengumpulan data untuk variabel X melalui dokumentasi hasil belajar 80 orang siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, maka didapatkan deskripsi statistik hasil belajar tersebut sebagai berikut:

**Tabel 1: Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Sentajo Raya pada Materi “Perilaku Taat kepada Aturan” – Mata Pelajaran Pend. Agama Islam dan Budi Pekerti**

Statistics  
Pemahaman Materi

N	Valid	80
	Missing	0
	Mean	79.7125
	Std. Error of Mean	.46293
	Median	80.0000
	Mode	75.00
	Std. Deviation	4.14055
	Variance	17.144
	Range	17.00
	Minimum	75.00
	Maximum	92.00
	Sum	6377.00

Dari data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada ulangan bab materi “Perilaku Taat kepada Aturan” siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya adalah sebesar 79.71 dengan rentang nilai dari 75 – 92 dari 80 orang sampel penelitian. Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2: Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Sentajo Raya pada Materi “Perilaku Taat kepada Aturan” – Mata Pelajaran Pend.**

**Agama Islam dan Budi Pekerti**

Hasil Belajar				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	75.00	17	21.3	21.3
	76.00	6	7.5	28.8
	77.00	2	2.5	31.3
	78.00	14	17.5	48.8
	80.00	15	18.8	67.5
	82.00	10	12.5	80.0
	83.00	2	2.5	82.5
	85.00	8	10.0	92.5
	86.00	1	1.3	93.8
	88.00	2	2.5	96.3
	90.00	2	2.5	98.8
	92.00	1	1.3	100.0
	Total	80	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar dengan nilai terendah adalah 75 sekaligus menjadi nilai dengan frekuensi kemunculan yang paling banyak yakni 21,3% dari 80 orang sampel penelitian. Sedangkan nilai tertinggi adalah 92 dengan frekuensi kemunculan paling rendah bersama nilai 86 yakni 1,3% saja dari 80 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Sentajo Raya yang menjadi sampel penelitian.

**Hasil dan Pembahasan**

berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data angket variabel Y terkait “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah” didapatkan rekapitulasi data sebagai berikut:

Disiplin Belajar Siswa SMP” dalam *KAIROS*, Vol. 1, No. 1, hal. 83-84.

**Tabel 3: Deskripsi Statistik Data Angket Variabel Y – “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah”**

Statistics

Sikap Siswa

N	Valid	80
	Missing	0
	Mean	67.7875
	Std. Error of Mean	.97056
	Median	68.0000
	Mode	77.00
	Std. Deviation	8.68098
	Variance	75.359
	Range	35.00
	Minimum	45.00
	Maximum	80.00

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata skor angket variabel Y adalah 67,78 dengan rentang skor antara 45 sebagai skor terendah hingga 80 sebagai skor paling tinggi dalam pengumpulan data angket ini. Penghitungan nilai tengah menunjukkan angka 68,00 di mana standar deviasinya adalah 8,68098 dengan variansi sampel senilai 75,359.

Masih pada data yang sama, untuk distribusi frekuensi skor pada angket variabel Y tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Data Angket Variabel Y – “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah”**

Sikap Siswa

	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	1.3
	46.00	1	1.3
	47.00	1	1.3
	50.00	2	2.5

55.00	2	2.5	8.8
56.00	1	1.3	10.0
57.00	1	1.3	11.3
58.00	2	2.5	13.8
59.00	2	2.5	16.3
60.00	5	6.3	22.5
61.00	1	1.3	23.8
62.00	1	1.3	25.0
63.00	2	2.5	27.5
64.00	4	5.0	32.5
65.00	3	3.8	36.3
66.00	5	6.3	42.5
67.00	3	3.8	46.3
68.00	4	5.0	51.3
69.00	3	3.8	55.0
70.00	3	3.8	58.8
71.00	1	1.3	60.0
72.00	3	3.8	63.8
73.00	1	1.3	65.0
74.00	5	6.3	71.3
75.00	3	3.8	75.0
76.00	3	3.8	78.8
77.00	9	11.3	90.0
78.00	4	5.0	95.0
80.00	4	5.0	100.0
Total	80	100.0	

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa skor angket paling rendah adalah 45 dengan frekuensi kemunculan 1 atau 1,3%. Sedangkan skor tertinggi adalah 80 dengan frekuensi kemunculan 4 atau 5,0% dari total 80 orang sampel penelitian. Adapun skor angket dengan frekuensi terbanyak adalah 77 di mana 9 orang sampel penelitian atau 11,3% di antara sampel penelitian mendapatkan skor tersebut. Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket per butir pernyataan dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini di mana peneliti telah membagi tipe kalimat pada

angket ini dengan butir positif maupun negatif. Pada butir pernyataan positif urutan nilai tertinggi dimulai dari alternatif jawaban “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, “Kadang-Kadang” dengan skor 2, dan “Tidak Pernah” dengan skor 1. Sedangkan untuk butir pernyataan negatif, justru sebaliknya di mana skor tertinggi dimulai dari alternatif jawaban “Tidak Pernah” dengan skor 4, “Kadang-Kadang” dengan skor 3, “Sering” dengan skor 2, dan “Selalu” dengan skor 1.<sup>30</sup>

Adapun distribusi frekuensi hasil angket nomor 1 dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 5: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 1 Variabel Y**

Item\_1

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	8.8	8.8	8.8
2.00	39	48.8	48.8	57.5
Valid 3.00	15	18.8	18.8	76.3
d 4.00	19	23.8	23.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 1 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam mematuhi setiap ketentuan umum yang telah ditetapkan sekolah. Jawaban “Kadang-Kadang” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 39 atau 48,8% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 2 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 6: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 2 Variabel Y**

Item\_2

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	6	7.5	7.5	7.5
2.00	13	16.3	16.3	23.8
Valid 3.00	15	18.8	18.8	42.5
d 4.00	46	57.5	57.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 2 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam mematuhi setiap ketentuan umum tanpa harus diperintah berulang-ulang. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 46 atau 57,5% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 3 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 3 Variabel Y**

Item\_3

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	3	3.8	3.8	3.8
2.00	2	2.5	2.5	6.3
Valid 3.00	14	17.5	17.5	23.8
d 4.00	61	76.3	76.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 3 ini merupakan butir

<sup>30</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 224.

dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa melanggar aturan sekolah jika tidak ada guru yang mengawasi. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 61 atau 76,3% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 4 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 8: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Pernyataan 4 Variabel Y**

Item\_4

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	2	2.5	2.5	2.5
2.00	1	1.3	1.3	3.8
3.00	25	31.3	31.3	35.0
4.00	52	65.0	65.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 4 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa menghindari hukuman apabila telah melanggar ketentuan umum di sekolah. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 52 atau 65,0% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 5 dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 9: Distribusi Frekuensi Hasil**

**Skor Angket Butir Nomor 5**

Item\_5

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	1	1.3	1.3	1.3
2.00	15	18.8	18.8	20.0
3.00	17	21.3	21.3	41.3
4.00	47	58.8	58.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 5 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam mematuhi setiap kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan sekolah. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 47 atau 58,8% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 6 dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 10: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 6**

Item\_6

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	2	2.5	2.5	2.5
2.00	15	18.8	18.8	21.3
3.00	16	20.0	20.0	41.3
4.00	47	58.8	58.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 6 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam mematuhi setiap kewajiban-kewajiban yang ditetapkan sekolah tanpa harus diperintah berulang-ulang. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 47 atau 58,8% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 7 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 11: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 7**

Item\_7

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid 2.00	3	3.8	3.8	3.8
Valid 3.00	3	3.8	3.8	7.5
Valid 4.00	74	92.5	92.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 7 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas pelanggaran yang dibuat oleh siswa terhadap kewajiban-kewajiban yang telah ditetapkan oleh sekolah apabila tidak ada guru yang mengawasi. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 74 atau 92,5% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 8 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 8**

Item\_8

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid 1.00	5	6.3	6.3	6.3
Valid 2.00	1	1.3	1.3	7.5
Valid 3.00	9	11.3	11.3	18.8
Valid 4.00	65	81.3	81.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 8 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa menghindari hukuman karena telah melanggar aturan yang telah menjadi kewajiban-kewajiban di sekolah. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 65 atau 81,3% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 9 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 13: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 9**

Item\_9

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid 1.00	4	5.0	5.0	5.0
Valid 2.00	30	37.5	37.5	42.5
Valid 3.00	9	11.3	11.3	53.8

4.00	37	46.3	46.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 9 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam mematuhi setiap ketertiban dalam mengikuti pelajaran. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas dengan frekuensi kemunculan 37 atau 46,3% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 10 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 14: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 10**

Item\_10

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.3	1.3	1.3
2.00	10	12.5	12.5	13.8
3.00	20	25.0	25.0	38.8
4.00	49	61.3	61.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 10 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam mematuhi setiap ketertiban saat mengikuti jam pelajaran. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 49 atau 61,3% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 11 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 15: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 11**

Item\_11

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	1	1.3	1.3	1.3
2.00	4	5.0	5.0	6.3
3.00	24	30.0	30.0	36.3
4.00	51	63.8	63.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 11 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam melanggar peraturan yang menjadi ketertiban dalam mengikuti jam pelajaran apabila tidak ada guru yang mengawasi. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 51 atau 63,8% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 12 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 16: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 12**

Item\_12

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	2	2.5	2.5	2.5
2.00	6	7.5	7.5	10.0

3.00	18	22.5	22.5	32.5
4.00	54	67.5	67.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 12 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam menghindari hukuman karena telah melanggar ketertiban dalam mengikuti pelajaran. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 54 atau 67,5% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 13 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 17: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 13**

Item\_13

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	6	7.5	7.5	7.5
2.00	5	6.3	6.3	13.8
3.00	16	20.0	20.0	33.8
4.00	53	66.3	66.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 13 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam menjauhi semua larangan yang diberlakukan sekolah saat jam istirahat. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas

dengan frekuensi kemunculan 53 atau 66,3% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 14 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 18: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 14**

Item\_14

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
1.00	12	15.0	15.0	15.0
2.00	10	12.5	12.5	27.5
3.00	12	15.0	15.0	42.5
4.00	46	57.5	57.5	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 14 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa untuk menjauhi semua larangan terkait tidak boleh keluar pekarangan sekolah tanpa harus diperintah berulang-ulang oleh guru. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas dengan frekuensi kemunculan 46 atau 57,5% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 15 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 19: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 15**

Item\_15

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
--	-----------	---------	---------------	-------------------

	1.0 0	3	3.8	3.8	3.8
	2.0 0	7	8.8	8.8	12.5
Valid	3.0 0	26	32.5	32.5	45.0
	4.0 0	44	55.0	55.0	100.0
Tot al		80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 15 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam melanggar larangan yang diberlakukan sekolah. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 44 atau 55,0% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 16 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 20: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 16**

Item\_16

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
	1.0 0	10	12.5	12.5	12.5
	2.0 0	1	1.3	1.3	13.8
Valid	3.0 0	6	7.5	7.5	21.3
	4.0 0	63	78.8	78.8	100.0
Tot al		80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 16 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam menghindari hukuman apabila

telah melanggar larangan yang diberlakukan sekolah. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 63 atau 78,8% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 17 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 21: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 17**

Item\_17

		Frequen cy	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percent
	1.0 0	21	26.3	26.3	26.3
	2.0 0	3	3.8	3.8	30.0
Vali d	3.0 0	10	12.5	12.5	42.5
	4.0 0	46	57.5	57.5	100.0
Tot al		80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 17 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam menjauhi semua larangan yang diberlakukan saat pulang dari sekolah setiap hari. Jawaban “Selalu” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 46 atau 57,5% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 18 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 22: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 18**

Item\_18

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	18	22.5	22.5	22.5
2.00	7	8.8	8.8	31.3
3.00	4	5.0	5.0	36.3
4.00	51	63.8	63.8	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 18 ini merupakan butir dengan pernyataan positif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa dalam menjauhi semua larangan yang diberlakukan sekolah tanpa harus diperintah berulang-ulang. Jawaban "Selalu" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa kelas XI SMAN 1 Sentajo Raya dengan frekuensi kemunculan 51 atau 63,8% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian atau 51 orang di antaranya memilih alternatif jawaban tersebut. Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 19 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 23: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 19**

Item\_19

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	8.8	8.8	8.8
2.00	3	3.8	3.8	12.5
3.00	5	6.3	6.3	18.8
4.00	65	81.3	81.3	100.0

Item\_19

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	8.8	8.8	8.8
2.00	3	3.8	3.8	12.5
3.00	5	6.3	6.3	18.8
4.00	65	81.3	81.3	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 19 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa untuk tidak melanggar larangan terlibat tawuran, pengeroyokan dan pengrusakan di ruang publik. Jawaban "Tidak Pernah" menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 65 atau 81,3% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Berikutnya, distribusi frekuensi hasil angket untuk butir pernyataan nomor 20 dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 24: Distribusi Frekuensi Hasil Skor Angket Butir Nomor 20**

Item\_20

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	5	6.3	6.3	6.3
2.00	4	5.0	5.0	11.3
3.00	7	8.8	8.8	20.0
4.00	64	80.0	80.0	100.0

Item\_20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	5	6.3	6.3	6.3
2.00	4	5.0	5.0	11.3
3.00	7	8.8	8.8	20.0
4.00	64	80.0	80.0	100.0
Total	80	100.0	100.0	

Butir angket nomor 20 ini merupakan butir dengan pernyataan negatif untuk mengetahui bagaimana intensitas siswa menghindari hukuman apabila telah melanggar larangan sekolah terkait aksi massal yang destruktif (merusak) seperti mogok belajar dan aksi adu domba. Jawaban “Tidak Pernah” menjadi alternatif yang paling banyak dipilih oleh siswa dengan frekuensi kemunculan 64 atau 80,0% dari total 80 orang siswa yang menjadi sampel penelitian ini. Berikutnya, hasil pengolahan data penelitian yang menggunakan bantuan *software SPSS*, didapatkan hasil analisis sebagai berikut:

**Tabel 25: Hasil Pengolahan Data Primer**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	33.763	18.551		1.820	.073
Pemahaman Materi	.427	.232	.204	1.837	.070

a. Dependent Variable: Sikap Siswa

Pada tabel di atas, didapatkan persamaan Regresi Linier Sederhana di mana:  
 Nilai **a** = 33,763  
 Konstanta dari *unstandardized coefficients*

Nilai **b** = 0,427  
 Angka konstanta regresi

Maka berdasarkan angka-angka tersebut:

$$Y = 33,763 + 0,427X$$

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) sebagaimana yang tercantum dalam persamaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi perilaku taat kepada aturan sebagai variabel X berpengaruh positif terhadap sikap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah sebagai variabel Y. Namun pengaruh ini belum tentu signifikan sehingga harus dilakukan Uji-T maupun Uji Signifikansi.<sup>31</sup>

Adapun Uji-t atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  di mana dasar pengambilan keputusannya adalah:<sup>32</sup>

1. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar > dari nilai  $t_{tabel}$  maka ada pengaruh “Pemahaman Materi Perilaku Taat kepada Aturan” terhadap “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya.
2. Jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil < dari nilai  $t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh “Pemahaman Materi Perilaku Taat kepada Aturan” terhadap “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel olahan data SPSS di atas, didapatkan nilai  $t_{hitung}$

<sup>31</sup> C. Trihendradi, *Step by Step...*, hal. 152.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 152.

sebesar 1,837. Sedangkan nilai  $t^{tabel}$  dicari melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai } a/2 \text{ (two-tailed)} = 0,05/2 = 0,025$$

$$\text{Derajat Kebebasan (dk) / Degree of Freedom} = n - 2 = 80 - 2 = 78$$

Nilai  $t$  0,025 dengan  $df$  78, maka pada tabel distribusi nilai  $t^{tabel}$  adalah sebesar 1,994.

Dikarenakan nilai  $t^{hitung}$  1,837 lebih kecil < dari pada nilai  $t^{tabel}$  1,994 maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh “Pemahaman Materi Perilaku Taat kepada Aturan” terhadap “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Adapun Uji Signifikansi dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan hasil *output* SPSS dengan persamaan:<sup>33</sup>

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka ada pengaruh pemahaman materi perilaku taat kepada aturan terhadap sikap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh pemahaman materi perilaku taat kepada aturan terhadap sikap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah.

Pada tabel No. 25 yang memuat hasil pengolahan data primer, nilai signifikansi adalah 0,070 sehingga dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

**(Sig.) 0,070 > Probabilitas 0,05.**

Artinya nilai signifikansi (Sig.) 0,070 lebih besar dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh “Pemahaman Materi Perilaku Taat kepada Aturan” terhadap “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah” pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Sedangkan persentase besaran pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel *output* di R-Square berikut ini:<sup>34</sup>

**Tabel 26: Output Tabel R-Square**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.204 <sup>a</sup>	.041	.029	8.55347

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Materi

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R-Square adalah 0,041 sehingga persentase pengaruh variabel X terhadap Y pada penelitian ini adalah 4,1% saja sehingga meskipun koefisien regresi bernilai positif (+) tetapi tidak dapat dikatakan signifikan mempengaruhi karena kecilnya persentase tersebut. Ini berarti, sikap siswa dalam mentaati tata tertib sekolah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya hanya dipengaruhi 4,1% saja oleh pemahaman materi perilaku taat kepada aturan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan “Pemahaman Materi Perilaku Taat kepada Aturan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti” sebagai variabel X terhadap “Sikap Siswa dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah” di kelas XI SMA Negeri 1 Sentajo Raya

<sup>33</sup> Ibid., hal. 151.

<sup>34</sup> Ibid., hal. 151.

sebagai variabel Y. Hal ini dapat dilihat pada hasil Uji-t di mana nilai  $t_{hitung}$  1,837 lebih kecil < dari pada nilai  $t_{tabel}$  1,994. Demikian pula dengan hasil Uji Signifikansi di mana nilai (Sig.) 0,070 lebih besar > dari probabilitas 0,05.

#### Daftar Pustaka

- A. Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenamedia Group.
- Andi Supangat. 2014. Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan NonParametrik. Jakarta: Kencana.
- Asa Pratiwi., Susi Damayanti., Nurita Primastya. "Pengembangan Media Booklet pada Materi Sifat-Sifat Bangun Datar untuk Meningkatkan Pemahaman pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 6, No. 1 (2022).
- C. Trihendradi. 2012. Step by Step: SPSS 20 Analisis Data Statistik. Yogyakarta: ANDI SOFT.
- Depertemen Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahannya (Transliterasi Arab-Latin).
- Ely Rahmawati., Ulfa Idatul Hasanah. "Pemberian Sanksi (Hukuman) terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin". Indonesian Journal of Teacher Education, Vol. 2, No. 1, (2021).
- Gintoro. "Pengaruh Pemahaman Perilaku Taat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Terhadap Sikap Siswa Dalam Mentaati Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau". [Skripsi]. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2018.
- Iren Via. "Pentingnya tata tertib dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP". KAIROS, Vol. 1, No. 1 (2021).
- Kemendikbud RI. 2017. Buku Guru Pendidikan Agama Islam SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leli Siti Hadianti. "Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Kecamatan Semarang Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut)". Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02, No. 01. (2008).
- Linda Yuliati. 2009. Pembentukan Karakter Taat. Surabaya: Tiara Aksa.
- Mardawati. "Ketaatan Siswa dalam Mentaati Sekolah (Studi Kasus Pada Siswa SMA Nusantara Indah Sintang)". Jurnal Edukasi, Vol 6, No 1 (April 2021).
- S Nasution. Pengaruh Pemahaman Materi Hidup Berkah dengan Menghormati dan Mematuhi Oorangtua dan Guru Terhadap Akhlak Siswa Kepada Guru di Madrasah Aliyah Masmur Pekanbaru. [Skripsi]. Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2020.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.